

**UPAYA BIDANG KEROHANIAN DALAM MEMBANTU  
PENYEMBUHAN PASIEN DI RUMAH  
SAKIT ISLAM KLATEN**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA SATU ILMU SOSIAL ISLAM**

**Disusun Oleh:**

**UTAMI BUDI WAHYUNI**

**NIM: 03220035**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : NOTA DINAS  
Lap : -  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

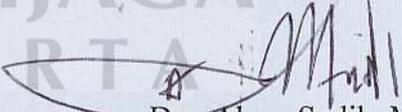
Nama : Utami Budi Wahyuni  
NIM : 03220035  
Judul Skripsi : **UPAYA BIDANG KEROHANIAN DALAM  
MEMBANTU PENYEMBUHAN PASIEN  
DI RUMAH SAKIT ISLAM KLATEN**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam sidang munaqosah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.W*

Yogyakarta, 19 Juni 2008  
Pembimbing

  
Drs. Abror Sodik, M. Si.  
NIP : 150240124



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1229/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

### **UPAYA BIDANG KEROHANIAN DALAM MEMBANTU PENYEMBUHAN PASIEN DI RUMAH SAKIT ISLAM KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Utami Budi Wahyuni  
NIM : 03220035  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 23 Juli 2008  
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

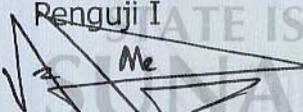
#### **TIM MUNAQASYAH :**

Pembimbing

  
Drs. Abror Sodik, M.Si.

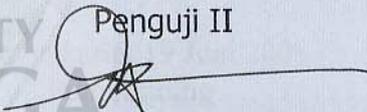
NIP. 150240124

Penguji I

  
Drs. Abdullah, M.Si.

NIP.150254035

Penguji II

  
Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP. 150285275

Yogyakarta, 29 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



  
Prof. Dr. M.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 150220788

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada Almamaterku  
UIN Sunan Kalijaga. Kepada Keluargaku tercinta, Bapak, Ibu,  
Terimah kasih atas semua cinta dan pengorbanannya.  
Untuk Kakakku Binti Nur Hayati/Tsabit, Susilo Nugroho/Dina Suarti  
dan Adikku Banu Husni Sya'baniah, kamu harus Bisa lebih baik dariku.  
Untuk senyum manis dari saudara,sahabat, dan temen-temenku semua,  
terimah kasih atas semua bantuan dan do'a yang telah diberikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

*“Dan apabila aku sakit Dia-lah yang menyembuhkan”*  
(Q.S. Asy Syu'aro: 80)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Thoha Putra, 1989), Hal. 579.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta tidak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada jujungan kita sang reformis dunia Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya. Aamiin.

Skripsi ini merupakan sebagian dari pra syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi yang penulis sajikan ini berjudul:

**“Upaya Bidang Kerohanian Dalam Membantu Penyembuhan Pasien  
Di Rumah Sakit Islam Klaten”.**

Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah serta Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin dan fasilitas kepada penulis.
2. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. dr. H. Purwono, M. Kes, selaku Direktur Rumah Sakit Islam Klaten yang telah memberikan izin untuk mengadakan riset di lembaga yang beliau pimpin.
4. Ibu Dra. Heni Subekti dan personal Bidang Kerohanian di Rumah Sakit Islam Klaten yang telah memberikan data-data yang penulis perlukan demi kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi kepada diri penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, yang telah turut memberikan bantuan demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang berlipat ganda. Aamiin. Dan akhirnya penulis mengharapkan semoga dengan terselesainya penulisan skripsi ini menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berguna bagi kita. Aamiin.

Yogyakarta, 19 Juni 2008

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Utami Budi Wahyuni

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ``Upaya Bidang Kerohanian dalam Membantu Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit Islam Klaten``, maksudnya bagaimana bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh bidang kerohanian dalam membantu penyembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Klaten. Karena manusia hidup di dunia ini pasti mendambakan dirinya sehat, baik sehat jasmani maupun rohani. Dalam hal ini Rumah Sakit Islam Klaten melihat fungsinya sebagai sarana dakwah mengharuskan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berdasarkan ajaran islam. Penelitian ini disamping mempunyai tujuan untuk menambah khasanah keilmuan juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi para pembimbing kerohanian untuk meningkatkan kualitas bimbingan kerohanian islam dalam rangka membantu penyembuhan pasien khususnya di Rumah Sakit Islam Klaten.

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pola pikir yang digunakan disini adalah metode deduktif dan induktif.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh bidang kerohanian yang ada di Rumah Sakit Islam Klaten dalam rangka membantu penyembuhan pasien diantaranya, terapi do`a, penerbitan buku tuntunan ibadah bagi orang sakit, pemasangan kaligrafi islam, dan siraman rohani melalui radio. Para pasienpun juga memberikan tanggapan yang positif dengan adanya upaya ini. Para rohaniwan berharap agar dapat membawa manfaat bagi para pasien dalam mengarungi samudera kehidupan ini.

Kata kunci : selalu ingat kepada Allah SWT.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian .....	21
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT DAN BIMBINGAN</b>	
<b>          ROHANI RUMAH SAKIT ISLAM KLATEN.....</b>	<b>26</b>
A. Rumah Sakit Islam Klaten .....	26
1. Data RSI Klaten .....	26
2. Sejarah Berdirinya RSI Klaten.....	27

3.	Fasilitas Pelayanan RSI Klaten .....	30
4.	Falsafah, Visi, Misi dan Tujuan RSI Klaten .....	33
5.	Struktur Organisasi dan Personalia RSI Klaten .....	34
B.	Bidang Kerohanian .....	38
1.	Sejarah Berdirinya Bidang Kerohanian .....	38
2.	Visi, Misi dan Tujuan Bidang Kerohanian .....	38
3.	Struktur Organisasi Bidang Kerohanian di RSI Klaten .....	39
4.	Program Kerja Bidang Kerohanian di RSI Klaten.....	40
BAB III	BENTUK-BENTUK UPAYA BIDANG KEROHANIAN DALAM MEMBANTU PENYEMBUHAN PASIEN DI RUMAH SAKIT ISLAM KLATEN.....	45
A.	Terapi Do'a .....	46
B.	Penerbitan Buku Tuntunan Ibadah untuk Orang Sakit .....	61
C.	Pemasangan Kaligrafi Islam .....	67
D.	Siraman Rohani Melalui Radio.....	70
BAB IV	PENUTUP.....	73
A.	Kesimpulan .....	73
B.	Saran-Saran .....	74
C.	Kata Penutup .....	75
DAFTAR PUSTAKA		
INTERVIEW GUIDE		
CURRICULUM VITAE		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi serta untuk memperjelas permasalahan yang diteliti maka akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas.

#### 1. Upaya

Adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan maksud, akal.<sup>1</sup> Mengupayakan berarti mengusahakan, melakukan sesuatu untuk mencari akal jelas atau mengambil tindakan.

#### 2. Bidang Kerohanian

Adalah suatu bidang dalam rumah sakit yang bertugas melayani atau memberikan bantuan bimbingan kepada pasien secara Islami atau dengan berdakwah sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam. Bentuk dakwah yang ada berupa santunan yang meliputi doa, nasehat, bimbingan, talqin, dan perawatan jenazah yang diberikan oleh para rohaniawan kepada pasien dan keluarganya.

#### 3. Pasien

Adalah orang yang sakit yang dirawat di rumah sakit atau dokter klinik dan sebagainya.<sup>2</sup> Maksud dari penelitian adalah pasien baik laki-laki

---

<sup>1</sup> W. J. S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1984), Hal. 1132.

<sup>2</sup> Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta; Modern English, 1991), Hal. 1103.

maupun perempuan, tua muda, maupun anak-anak yang sedang menjalani perawatan di Rumah Sakit Islam Klaten, yang dalam usaha penyembuhannya harus menginap dan dirawat secara intensif serta mendapatkan penanganan medis sampai sembuh dan diijinkan pulang.

#### 4. Rumah Sakit Islam (RSI)

Rumah Sakit Islam adalah suatu lembaga yang merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan dalam sistem kesehatan nasional yang mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, mengobati penderita, dan melakukan rehabilitasi dalam bidang fisik, mental, dan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut pengertian lain Rumah Sakit Islam adalah setiap rumah sakit yang bernaung di bawah yayasan atau badan hukum yang bernaftaskan Islam. Demikian pengertian menurut Pasal 1 Pedoman Dasar Badan Kerjasama RSI Se-Indonesia (BKS RSI) yang didirikan pada tanggal 8 Muharram 1400 H di Rumah Sakit Islam Jakarta.<sup>4</sup>

Rumah sakit yang menjadi tempat penelitian penulis adalah Rumah Sakit Islam Klaten yang beralamat di Jl. Solo Km.4 Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten. Rumah Sakit ini adalah salah satu rumah sakit yang bernaftaskan Islam di Kabupaten Klaten, dan merupakan rumah sakit Islam terbesar di Kabupaten Klaten.

---

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Kedokteran YRSI, *Hasil Keputusan Seminar Pelayanan Kesehatan pada RSI di Indonesia*, (Jakarta; 1980), Hal. 3.

<sup>4</sup> Ahmad Watik Praktiknya dan Abdul Salam M. Sofro, *Islam, Etika, dan Kesehatan* (Jakarta; CV Rajawali, 1985), Hal. 250.

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka yang dimaksud dengan “Upaya Bidang Kerohanian dalam Membantu Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit Islam Klaten” adalah suatu usaha atau tindakan terapi yang dilakukan oleh bidang kerohanian (para rohaniwan) di Rumah Sakit Islam Klaten dalam rangka membantu penyembuhan pasiennya pada bulan mei 2008 sampai bulan juni 2008.

## B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat baik jasmani maupun rohani. Jadi tidak sia-sia Allah SWT menurunkan Al Qur'an yang didalamnya ada petunjuk pengobatan terhadap penyakit pada diri manusia, baik penyakit fisik maupun penyakit psikis. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT, dalam QS. Al Isro' ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ  
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan Al Qur'an yang merupakan obat atau penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin. Dan Al-Qur'an tidak menambahkan bagi orang-orang dholim kecuali kerugian.”<sup>5</sup>

Manusia dalam perjalanan hidupnya di dunia menjalani 3 keadaan penting, yaitu sehat, sakit dan mati. Di waktu sakit ternyata bukan hanya tubuh atau fisik saja yang menderita, tetapi rohani juga sering ikut terpengaruh, karena jika penyakit datang dan seseorang menjadi sakit, maka keadaan diri

<sup>5</sup> Depaq RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang; CV Thoha Putra, 1989), Hal. 437.

mereka sedang berada dalam musibah atau penderitaan yang tidak menyenangkan.<sup>6</sup>

Pentingnya agama dalam kesehatan dapat dilihat dari batasan organisasi kesehatan sedunia (WHO, 1984) yang menyatakan bahwa aspek spiritual atau kerohanian merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya. Bila sebelumnya pada tahun 1947 WHO memberi batasan sehat hanya 3 (tiga) aspek saja yaitu sehat dalam arti fisik, psikologis, dan sosial, maka sejak tahun 1984 batasan tersebut sudah ditambah dengan aspek spiritual sehingga pengertian sehat seutuhnya adalah sehat fisik, psikologi, sosial, dan spiritual (*bio-psiko-sosio-spiritual*).<sup>7</sup>

Jika seseorang kehilangan salah satu dari keempat hal tersebut maka seseorang tersebut dalam keadaan sakit. Sedang keempat hal tersebut saling berkaitan. Orang yang sakit akan berkurang kebahagiaan dan kesejahteraannya lebih-lebih di jaman yang sudah semakin tua dengan teknologinya yang sudah semakin canggih pula. Namun ternyata hal itu juga diikuti oleh munculnya penyakit dengan berbagai bentuk dan variasinya, baik penyakit yang menghinggapi raga maupun jiwa manusia. Tidak jarang orang yang raganya dihinggapi penyakit, maka jiwanya ikut sakit pula. Jiwanya menjadi tidak tenang dan dihinggapi rasa was-was karena memikirkan penyakit yang menghinggapi raganya.

---

<sup>6</sup> Yayasan Ibnu Sina dan Yayasan Dompot Dhuafa Republika, *Bimbingan Rohani Bagi Pasien*, Cet. I, (Bandung; Al-Bayan, 1995), Hal. 3.

<sup>7</sup> Dadang Hawari, *Do`a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*, (Jakarta; Dana Bahkti Primayasa, 1997), Hal. 2.

Seorang pasien dilihat dari segi psikologi kedokteran memiliki kepribadian yang merupakan satu kesatuan yang berintegrasi dan bereaksi dengan penyakitnya, kesehatannya, tubuhnya, jiwanya dan emosinya dalam satu kesatuan.<sup>8</sup> Didalam dirinya terdapat hubungan timbal balik antara tubuh dan jiwanya. Dia akan bersedih, gelisah, murung, dan depresi apabila dia sedang sakit. Demikian tubuhnya, akan sakit jika dia sedang mengalami gangguan mental seperti kecemasan dan dendam.

Rumah sakit Islam dalam fungsinya sebagai sarana dakwah mengharuskan memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat berdasarkan ajaran Islam. Apabila ini terlaksana maka fungsi rumah sakit Islam sebagai sarana dakwah dapat terwujud dan kualitas rumah sakit Islam pun tetap terjaga.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Klaten dalam hal bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh bidang kerohanian dalam membantu penyembuhan pasiennya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat penulis rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh Bidang Kerohanian dalam membantu penyembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Klaten ?

---

<sup>8</sup> Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta; PT.BPK. Gunung Mulia, 1995), Hal. 13.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan oleh Bidang Kerohanian dalam membantu penyembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Klaten.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi para pembaca mengenai upaya yang dilakukan oleh bidang kerohanian dalam membantu penyembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Klaten.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi para pembimbing kerohanian untuk meningkatkan kualitas bimbingan rohani Islam dalam rangka membantu penyembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Klaten.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelitian yang telah ada sebelumnya, penulis menemukan kemiripan terhadap topik yang penulis angkat, yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Eka Haswanti, “Aktivitas Bimbingan Rohani Sebagai Upaya Bantuan Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”<sup>9</sup>, yang berisi tentang pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, mencakup metode bimbingan rohani, bentuk layanan bimbingan rohani, materi

---

<sup>9</sup> Eka Haswanti, *Aktivitas Bimbingan Rohani Sebagai Upaya Bantuan Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi (tidak Diterbitkan), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

bimbingan rohani, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan rohani.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Dini Hekma Rini, “Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Ulin Banjarmasin”<sup>10</sup>, berisi tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap, metode penyampaian, proses bimbingan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Ulin Banjarmasin.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Eni Zakiyatul Hidayah, “Metode Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Temanggung”<sup>11</sup>, berisi tentang metode yang digunakan dalam bimbingan rohani pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Temanggung, faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Panti Kesejahteraan Umum Muhammadiyah Temanggung.

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengenai bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh bidang kerohanian dalam membantu penyembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Klaten.

---

<sup>10</sup> Dini Hekma Rini, *Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Ulin Banjarmasin*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

<sup>11</sup> Eni Zakiyatul Hidayah, *Metode Bimbingan Rohani pada Pasien Rawat Inap di RSU Panti Kesejahteraan Umum Muhammadiyah Temanggung*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

## F. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan adalah terjemahan dari istilah Inggris “*guidance*”. Kata ini adalah kata dalam bentuk masdar yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.<sup>12</sup>

Menurut Ahmad Juntika, bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi,<sup>13</sup> dan ini merupakan upaya untuk mengoptimalkan individu.

Menurut H.M. Arifin, bimbingan rohani adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.<sup>14</sup>

Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan

---

<sup>12</sup> H. M Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1977), Hal. 18.

<sup>13</sup> Ahmad Juntika Nur Ikhsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung; Refika Aditama, 2006), Hal. 9.

<sup>14</sup> H. M. Arifin, *Ibid*, Hal. 18.

hidup di dunia dan di akherat. Bimbingan rohani Islam merupakan bagian dari bimbingan Islam.<sup>15</sup>

Bimbingan rohani disini lebih spesifik karena bimbingan hanya difokuskan pada klien yang tengah menderita sakit dan sedang menjalani rawat inap. Tujuan bimbingan rohani Islam adalah memberikan bantuan moril dan upaya untuk mempertebal keimanan kepada Allah SWT.

Bimbingan yang dimaksud disini adalah mengingatkan kepada pasien untuk selalu beribadah, berdzikir, dan berdoa kepada Allah SWT sehingga mampu menghadapi cobaan yang berupa penyakit dengan kecerahan batin dan selalu ingat bahwa penyakit itu bisa disembuhkan.

Bimbingan rohani yang diberikan oleh Rumah Sakit Islam adalah merupakan suatu bentuk kegiatan atau usaha psikologis untuk menanamkan ajaran Islam dan dapat menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam tersebut, juga agar diri pasien dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan, keselamatan, kesabaran, dan tawakal kepada Allah SWT dalam hidupnya dan juga membentuk pribadi yang kuat imannya.

Bimbingan rohani juga bisa disebut upaya membentuk mental higienis pasien dimana dengan keadaan mental yang higienis itu diharapkan akan membantu proses penyembuhan sakit pasien. Berkenan dengan hal itu bimbingan rohani yang diperlukan bagi mereka adalah bimbingan rohani yang dapat memberikan ketentraman jiwa dan itu banyak terdapat

---

<sup>15</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta; UII Press, 1992), Hal. 5.

dalam ajaran agama, karena agama merupakan kebutuhan psikis manusia.<sup>16</sup>

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan rohani islam disini adalah suatu proses tuntunan sebagai bantuan upaya pematapan dan pemahaman ajaran-ajaran agama islam yang diberikan pembimbing (rohaniwan) terhadap yang dibimbing (pasien), dengan tujuan agar si pasien tadi mampu dengan sendirinya menyesuaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi sebagaimana yang diajarkan islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

## 2. Dasar dan Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Segala sesuatu yang menuju cita-cita luhur seharusnya mempunyai dasar sebagai pedoman dan pegangan dalam pelaksanaan bimbingan rohani. Dalam bimbingan rohani agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ  
 الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ  
 الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ  
 رَاجِعُونَ

<sup>16</sup> Zakiyah D., *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1982), Hal. 12.

Artinya: *“Dan sungguh akan Kami akan berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buah. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan ‘innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji’uun.’”*<sup>17</sup>

Dari ayat ini dijelaskan bahwa orang yang ditimpa musibah dianjurkan untuk bersabar diantaranya sakit. Berkaitan dengan bimbingan rohani, orang sakit perlu dirawat dan dibimbing selama ia sakit agar lebih dekat kepada Allah SWT dan bila meninggal dunia, dia dalam keadaan khusnul khotimah.

Pengertian sabar sebenarnya disertai dengan upaya untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian orang yang sakit harus melakukan upaya agar dirinya sehat kembali. Oleh karena itu agama Islam memberikan bimbingan kepada orang sakit agar berobat. Berobat dibolehkan dan diwajibkan oleh agama, serta tidak bertentangan dengan kewajiban untuk bersikap sabar dan tawakal. Dan juga disebutkan dalam surat Yunus ayat 57, bahwa bimbingan rohani sebagai bantuan penyembuhan pasien. Firman Allah SWT tersebut sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang ada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”*.<sup>18</sup>

Dari ayat tersebut didalamnya tersimpul pedoman-pedoman yang berguna bagi manusia dan juga dalam agama Islam sangat menghargai

<sup>17</sup> Depaq RI, *Op Cit*, Hal. 39.

<sup>18</sup> *Ibid*, Hal. 315.

nilai kesehatan. Islam menghendaki kesehatan sebagai alat untuk berbakti dan beribadah kepada Allah SWT.

Adapun tujuan dari bimbingan rohani Islam yaitu:

- a. Menyadarkan penderita agar pasien dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas.
- b. Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
- c. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang dikerjakan dalam batasan kemampuannya.
- d. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan agama.
- e. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.<sup>19</sup>

Pemberian do'a kepada pasien sebagai wujud dari rasa simpati serta dukungan moral terhadap pasien juga diperlukan. Do'a dipandang dari segi kesehatan jiwa mengandung unsur psikotepiutik yang mendalam. Psikoreligius terapi ini tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan psikoterapi psikiatrik, karena ia mengandung tekanan spiritual yang membangkitkan kepercayaan diri (*self confident*) dan optimisme, merupakan dua hal sangat esensial bagi penyembuhan penyakit disamping obat-obatan dan tindakan medis yang diberikan. Do'a adalah obat yang

---

<sup>19</sup> Ahmad Watik P. Dan Abdul Salam M, *Op Cit*, Hal. 261.

mujarab bagi orang sakit. Ketika seorang sedang sakit, ia merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan memusatkan pengharapannya agar sakitnya cepat sembuh. Berkeyakinan bahwasanya penyakit apapun tidak akan ada penyembuhannya kecuali penyembuhan dari Allah SWT semata.

### 3. Upaya Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit

Tiap-tiap orang yang menderita sakit terutama apabila dia memerlukan perawatan dari rumah sakit (rawat inap), selalu akan timbul goncangan dalam jiwanya, baik pada dirinya maupun pada keluarganya. Hal itu bisa dimaklumi dari keadaan mereka yang harus meninggalkan kehangatan keluarganya dan berganti menghadapi penyakit dengan pengharapan sembuh atau tidak, penyakitnya akan berlangsung lama atau sebentar dan kecemasan-kecemasan lainnya. Hal tersebut ditegaskan juga oleh H..M. Barried Isham bahwa: “disamping pasien butuh perawatan dan pengobatan medis, seorang pasien juga membutuhkan santunan rohani, karena betapapun ringan penyakit yang di deritanya sedikit banyak pasti akan mempengaruhi keadaan rohaninya”.<sup>20</sup> Berkaitan dengan perawatan tersebut dalam surat Al Balad ayat 17, Allah SWT berfirman:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: “Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan berpesan untuk berkasih sayang.”<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Ahmad Watik P. Dan Abdul Salam M. Sofro, *Op Cit*, Hal. 158.

<sup>21</sup> Depaq RI, *Op Cit*, Hal. 1062.

Dalam upaya bidang kerohanian membantu penyembuhan pasien ada beberapa tehnik yang digunakan dalam menyampaikan bimbingan rohani islam, yaitu:

a. Dengan lisan

Ini disampaikan dengan cara face to face, ini dilakukan dengan cara mendatangi pasien satu persatu ke kamar atau keruangan pasien dalam suasana yang tidak terlalu formal dan penuh keakraban, karena penderita sangat heterogen, santunan spiritual cara seperti ini sangat efektif. Disamping itu penderita yang dilarang berjalan dapat juga didatangi.<sup>22</sup> Di Rumah Sakit Islam Klaten yang menggunakan tehnik ini adalah terapi do'a.

Yang dimaksud dengan terapi do'a disini adalah suatu perawatan non medis (*psikoreligius*) berupa pengamalan do'a atau permohonan kepada Allah SWT dengan cara-cara tertentu yang diberikan kepada pasien yang sedang dalam perawatan.

Do'a yang dijadikan perawatan dalam hal ini meliputi lafadz-lafadz dzikir dan bacaan do'a. Ini dimaksudkan untuk menambah kekuatan jiwa pasien sehingga akan membantu proses penyembuhan penyakit yang dideritanya.

Telah kita ketahui bersama bahwa segala sesuatu adalah milik Allah SWT, begitu juga sakit atau kesusahan. Dalam firman-Nya Q. S. Asy Syu'ara' ayat 80:

---

<sup>22</sup> Ahmad Watik P. dan Abdul Salam M Sofro; *Islam, Etika, dan Kesehatan*, (Jakarta; CV Rajawali, 1985), hal. 262.

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبِهِوَ يَشْفِينِ

Artinya: "Dan apabila aku sakit, Dia-lah yang menyembuhkan."<sup>23</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa bukan berarti Allah SWT yang langsung memberikan pil atau suntikan, tetapi dengan perantaraan orang yang ahli, maka Allah SWT akan menyembuhkan.

Seperti lansir dalam hadits Nabi SAW:

تَدَاوَوْا فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ دَوَاءً  
غَيْرَ دَاءٍ وَحِدٍ: الْهَرَمُ (رواه الترمذی)

Artinya: "Berobatlah kalian, maka sesungguhnya Allah SWT tidak mendatangkan penyakit kecuali mendatangkan juga obatnya, kecuali penyakit tua. (H. R. Tirmidzi)<sup>24</sup>

Selain berdo'a Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk memohon kepada-Nya yang berkaitan dengan hajat hidupnya. Misal jika dalam kesusahan atau dirundung sakit, maka ia memohon kepada Allah SWT untuk kesembuhan penyakitnya. Hal ini diperintahkan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Mu'min: 60, sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman: berdo'alah kepada-Ku niscaya akan Ku-perkenankan bagimu...."<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Ibid, Hal. 579.

<sup>24</sup> Dadang Hawari, *Op Cit*, Hal. 16.

<sup>25</sup> Depaq RI, *Op Cit*, Hal. 767.

Jadi jelaslah bahwa didalam Islam dianjurkan antara usaha dan do'a (pengobatan medis dan non medis) keduanya harus dipadu, seperti telah diungkapkan oleh Synderman (Dekan pada Fakultas Kedokteran Universitas Duke) (1996) bahwa: "terapi medis tanpa do'a dan dzikir tidaklah lengkap, sebaliknya do'a dan dzikir tanpa terapi medis tidaklah efektif."

Tujuan dari pemberian santunan terapi do'a ini kepada pasien, adalah:

- 1) Agar pasien yakin bahwa Allah SWT adalah penolong dari segala kesulitan.
- 2) Agar manusia sadar bahwa tidak ada manusia yang bebas dari masalah.

Oleh karena itu manusia harus berikhtiar dan berdo'a agar dapat menghadapi masalah secara wajar dan mencegah masalah sesuai dengan tuntunan Allah SWT.<sup>26</sup>

Do'a sebagai terapi, karena do'a mengandung unsur spiritual kerohanian yang dapat membangkitkan harapan, rasa percaya diri pada diri seseorang yang sedang sakit, yang pada gilirannya kekebalan tubuh akan meningkat, sehingga mempercepat proses penyembuhannya. Jadi do'a mengadakan perawatan dari sisi batiniah seseorang, sedang perawatan lahiriahnya melalui tindakan medis.

---

<sup>26</sup> Hasil Seminar Bimbingan dan Konseling II, (Yogyakarta, Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan UII, 1987), Hal. 3.

Ketika seseorang memanjatkan do'a, dia akan merasakan ketenangan jiwa, ketentraman dan kebahagiaan. Dia juga akan mengetahui bahwasanya ketika kenikmatan hidup di dunia terputus baginya, maka kenikmatan itu akan ia temukan pada Allah SWT. Jika ia mengalami putus harapan dengan seorang hamba maka ia tidak akan mengalami putus harapan kepada Allah SWT. Yang pada gilirannya kekuatan spiritualnya akan semakin bertambah, dan keimanannya semakin kuat, sehingga jiwanya terbebas dari segala penyakit jiwa yang hendak menyerangnya.<sup>27</sup>

Namun perlu disadari bahwa do'a dan dzikir mengandung unsur *psikoterapis* yang efektif, tidak hanya dari sudut kesehatan jiwa tetapi juga kesehatan pada umumnya. Do'a dan dzikir merupakan perwujudan komitmen keagamaan seseorang, keimanan (komitmen keagamaan) merupakan kekuatan *spiritual* (kerohanian) yang perlu digali dan dikembangkan bagi kemampuan seseorang untuk mengatasi penyakit yang dideritanya (*ability to cope*).

b. Dengan Tulisan

Yang dimaksud dengan tulisan disini adalah suatu proses bimbingan rohani dengan menggunakan tulisan dan gambar-gambar yang bernafaskan islami, ayat-ayat suci Al-Qur'an, ungkapan hadis dan lain-lain yang bertemakan kesehatan, dipajang dalam ruangan-

---

<sup>27</sup> Muhammad Mahmud Abdullah, *Do'a Sebagai Penyembuh*, (Bandung, Al-Bayan, 1998), Hal. 12.

ruangan. Selain itu juga menerbitkan buku-buku tuntunan agama untuk orang sakit, menyelenggarakan perpustakaan yang dilengkapi dengan majalah-majalah yang bernafaskan islami.<sup>28</sup>

Buku tuntunan ibadah yang diterbitkan oleh Rumah Sakit Islam dan diperuntukkan bagi para pasien yang sedang menjalani perawatan. Karena tidak semua pasien mengetahui amalan-amalan apa yang dapat ia lakukan selama ia sakit dan dalam perawatan. Maka dengan diterbitkannya buku tuntunan rohani ini sangat membantu pasien pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk mengetahuinya. Disamping itu buku ini akan membantu pasien untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan akan selalu sabar dalam menghadapi cobaan yang diberikan Allah SWT kepadanya seperti firman Allah SWT dalam Qur'an surat Luqman ayat 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah SWT).<sup>29</sup>

Dengan buku ini bagi pasien yang tidak bisa berdo'a akan dapat memanjatkan do'a kepada Allah SWT. Seperti firman Allah SWT dalam Q. S. Al-Mu'min ayat 60:

<sup>28</sup> Ahmad Watik P, *Ibid*, Hal. 263.

<sup>29</sup> *Ibid*, Hal. 655.

## وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman: berdo’alah kepada-Ku niscaya akan Ku-perkenankan bagimu....”<sup>30</sup>

Buku ini didalamnya memuat do’a-do’a yang biasa diamalkan setiap hari yang erat hubungannya dengan kebutuhan pasien, petunjuk untuk berthoharah (bersuci), dan hukum berpuasa bagi orang sakit.

Selain itu penyampaian bimbingan rohani islam juga melalui pemasangan kaligrafi islam disetiap bangsal Rumah sakit Islam ini bertujuan untuk mengingatkan kepada semua orang yang ada di rumah sakit Islam agar senantiasa ingat kepada Allah SWT. Karena hanya dengan mengingat Allah-lah hati kita menjadi tenteram. Seperti yang tercantum dalam firman-Nya Q. S. Ar-Ro’du ayat 28:

## أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “Ingatlah: hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”<sup>31</sup>

Jadi dengan hati yang selalu tenteram inilah yang akan membantu menyembuhkan pasien dari penyakit yang dideritanya.

### c. Dengan Radio

Melaksanakan bimbingan rohani islam sebagai santunan spiritual dengan cara memasang pengeras suara diruangan perawatan dan ruang-ruang lain yang strategis, sumber siarannya disentralisir

<sup>30</sup> Depaq RI, *Op Cit*, Hal. 767.

<sup>31</sup> *Ibid*, Hal. 373.

dengan materi antara lain; pelantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan terjemahnya, penggumandangan adzan disetiap waktu sholat tiba, musik dan lagu-lagu yang bernafaskan islami, dan uraian ringkas tentang islam.<sup>32</sup>

Ini maksudnya dalam bidang kerohanian mempunyai program khusus yang berupa kajian atau ceramah keagamaan yang disiarkan di setiap bangsal di rumah sakit islam yang bertujuan agar kajian atau ceramah keagamaan tersebut dapat didengar oleh para pasien yang ada dirumah sakit, agar selalu ingat kepada Allah SWT, selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya, selalu bersabar dan ikhlas terhadap semua cobaan yang diberikan oleh Allah SWT serta selalu memohon kepada-Nya akan kesembuhan penyakit yang sedang dideritanya, karena tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari Allah SWT. Seperti firman-Nya dalam Q.S. Asy-Syu'ara' ayat 80:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِرَ اللَّهُ لِي مِنْ رَبِّي وَأَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ يَرْفَعُنِي إِلَى سَمَاوَاتِهِ لِي نَسُتَ فِيهَا مَنْ لِي مِنَ الرُّسُلِ أَوَّحَى بِي الرُّسُلَ وَأَنزَلَ الْغُرُوثَ وَأَنزَلَ الْغُرُوثَ وَأَنزَلَ الْغُرُوثَ وَأَنزَلَ الْغُرُوثَ وَأَنزَلَ الْغُرُوثَ

Artinya: “Dan apabila aku sakit Dia-lah yang menyembuhkan”.<sup>33</sup>

Dalam ceramah keagamaan ini disampaikan oleh para rohaniawan tetapi tidak menutup kemungkinan para dokterpun juga ikut andil bahkan para ustadz disekitar rumah sakitpun juga terlibat didalamnya. Karena mereka merasa terpanggil dengan firman Allah SWT dalam Q. S. An-Nahl ayat 125:

<sup>32</sup> Ahmad Watik P, *Ibid*, Hal. 264.

<sup>33</sup> *Ibid*, Hal.579.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Ajaklah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan bijaksana dan nasihat yang baik. Dan bantahlah mereka dengan pikiran-pikiran yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu sangat mengetahui tentang orang yang sesat dari jalan-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>34</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian, dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.<sup>35</sup>

Metode penelitian dalam penulisan karya ilmiah atau skripsi sangat urgen, karena ini berkaitan dengan keabsahan dan kevalidan dalam pengelolaannya.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang bertujuan untuk melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial dengan sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

<sup>34</sup> *Ibid*, Hal. 421

<sup>35</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelltian Masyarakat*, (Jakarta; PT Gramedia, 1981), Hal.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>36</sup> Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Bidang Kerohanian Rumah Sakit Islam Klaten
- b. Para Pembimbing Kerohanian Rumah Sakit Islam Klaten
- c. Pasien yang sedang dalam perawatan di Rumah Sakit Islam Klaten

Sedang obyek dalam penelitian ini, ialah: bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh bidang kerohanian dalam membantu penyembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Klaten.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah usaha mencari data dengan melakukan pengamatan dalam arti menatap kejadian, gerak, proses sesuatu.<sup>37</sup> Data yang akan dikumpulkan dengan observasi dalam penelitian ini yaitu data mengenai upaya bidang kerohanian dalam membantu penyembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Klaten.

---

<sup>36</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2005), Hal. 88.

<sup>37</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), Hal. 186.

Metode observasi dalam penelitian ini di maksudkan untuk mendapatkan data secara langsung dengan melihat, mendengar dan memperhatikan secara seksama segala tindakan dan perkataan para pembimbing di Rumah Sakit Islam Klaten dalam upaya membantu penyembuhan pasien.

b. Metode Wawancara (Interview)

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan-tujuan.<sup>38</sup> Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu interview dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide), akan tetapi penyampaiannya dilangsungkan secara bebas.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, metode wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya bidang kerohanian dalam membantu penyembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Klaten dan hal-hal lain yang mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

---

<sup>38</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasert Jilid II*, (Yogyakarta; Ardi Offset, 1978), Hal. 193.

<sup>39</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Kurnia Kalam Semesta, 2003), Hal. 63.

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>40</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data yang bersumber pada dokumentasi, catatan-catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian. Dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai alat bukti dan bahan untuk mendukung suatu keterangan, penjelasan atau argumentasi.

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, maka dapat melacak sejumlah data, baik berupa buku-buku, surat-surat, laporan atau catatan-catatan tertulis lainnya tentang sejarah dan perkembangannya, sarana dan sumber dana dan data-data yang tidak diperoleh dari metode-metode sebelumnya atau dapat juga dijadikan sebagai penguat data yang diperoleh sebelumnya.

#### 4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.<sup>41</sup> Pola pikir yang digunakan dalam menganalisis penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode deduktif dan induktif.

---

<sup>40</sup> Suharsini Arikunto, *Ibid*, Hal. 206

<sup>41</sup> M. Sabana-Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung; Pusaka Setia, 2001), Hal. 17.

- a. Deduktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendaknya menilai kerja yang khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.
- b. Induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>42</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>42</sup> Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Masalah Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung; Sinar Baru, 1991), Hal. 6-7.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan. Disamping itu penulis juga sampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, khususnya bagi pihak Rumah Sakit Islam Klaten guna meningkatkan kualitas pelayanan non medis kepada pasien.

#### **A. Kesimpulan**

1. Terapi do`a merupakan upaya yang dilakukan oleh para rohaniwan untuk mengadakan perubahan yang positif pada diri pasien dari perasaan takut, gelisah, dan cemas karena sedang mendapat cobaan dari Allah SWT menjadi perasaan optimis, ketenangan batin, keharmonisan serta rasa aman dengan tetap berpegang teguh pada keyakinan yaitu ajaran islam.
2. Penerbitan buku tuntunan ibadah bagi orang sakit diberikan kepada para pasien agar dapat dijadikan sebagai pedoman baik itu dalam menyikapi cobaan yang diberikan oleh Allah SWT maupun dalam mengamalkan do`a.
3. Pemasangan kaligrafi bertujuan agar para pasien khususnya selalu mengingat Allah SWT, karena dengan mengingat Allah SWT hati menjadi tenteram.

4. Siraman rohani melalui radio diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para pasien khususnya dan semua orang yang ada dilingkungan Rumah Sakit Islam Klaten pada umumnya.

## **B. Saran**

1. Untuk pihak RSI Klaten
  - a. Sebaiknya untuk mencapai hasil yang maksimal dan merata dalam pelayanan bimbingan rohani. Seorang petugas rohaniwan memegang 1 atau 2 bangsal, sehingga petugas hanya bertanggung jawab terhadap pasien yang ada dalam bangsal yang pegangnya. Hal ini selain dapat lebih memaksimalkan layanan juga dapat mengevaluasi keadaan pasien sehingga pasien dapat termonitor dengan baik.
  - b. Untuk meningkatkan keefektifan buku tuntunan ibadah bagi orang sakit, hendaknya rohaniwan juga memberikan penjelasan tentang materi yang ada dalam buku tersebut, sehingga pasien termotivasi untuk mempelajari dan mengamalkannya.

2. Untuk para peneliti selanjutnya (kalangan akademisi)

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan saran kepada para peneliti selanjutnya khususnya yang berminat pada permasalahan ini. Untuk mengadakan penelitian lanjutan yang membahas tentang pengaruh atau pengalaman yang dialami dan dirasakan pasien setelah mendapatkan layanan bimbingan khususnya terapi do'a oleh para rohaniwan di RSI Klaten.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena berkat pertolongan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan usaha yang maksimal. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini tak luput dari kelemahan dan kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Apabila dalam skripsi ini terselip kebenaran, itu adalah semata-mata dari Allah SWT. Dan jika ada kesalahan dan kekurangan itu adalah kekurangan penulis. Penulis mengucapkan istighfar, mohon ampunan kepada Allah SWT.

Akhirnya dengan sederhana skripsi ini penulis susun semoga bermanfaat bagi pembaca. Besar harapan penulis adanya kritik dan saran yang konstruktif demi kebaikan dan kesempurnaan selanjutnya.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak pembimbingan serta semua pihak yang telah tulus ikhlas memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmad dan ridho-Nya kepada kita. Aamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nur Ihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung; Refika Aditama, 2006).
- Ahmad Watik Praktiknya dan Abdul Salam M. Sofro, *Islam, Etika, dan Kesehatan*, (Jakarta; CV.Rajawali, 1985).
- Dadang Hawari, *Doa dan Dzikir sebagai Pelengkap Terapi Medis* (Jakarta; Dana Bakti Prima Yasa, 1997).
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang; CV Toha Putra).
- Dini Hekma Rini, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Ulin Banjarmasin*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Kurnia Kalam Semesta, 2003).
- Eka Haswanti, *Aktivitas Bimbingan Rohani Sebagai Upaya Bantuan Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Eni Zakiyatul Hidayah, *Metode Bimbingan Rohani pada Pasien Rawat Inap di RSU Panti Kesejahteraan Umum Muhammadiyah Temanggung*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Hasil Seminar Bimbingan dan Konseling II*, (Yogyakarta, Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan UUI, 1987).
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, PT.Gramedia, 1981).
- M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan agama di sekolah dan di luar sekolah*, ( Jakarta; Bulan Bintang, 1977).
- M. Sabana-Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung; Pustaka Setia, 2001).
- Muhammad Mahmud Abdullah, *Do'a Sebagai Penyembuh*, (Bandung; Al-Bayan, 1998).
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Masalah Skripsi, Thesis, Disertasi*, (Bandung; Sinar Baru, 1991).

- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Komtemporer*, (Jakarta; Modern English, 1991).
- Sekolah Tinggi Kedokteran YRSI, *HAsil Keputusan Seminar Pelayanan Kesehatan Pada RSI di Indonesia* (Jakarta; 1980).
- Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta, PT. BPK. Gunung Mulia, 1995).
- Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2005).
- \_\_\_\_\_, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991).
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid II*, (Yogyakarta; Ardi Offset, 1978).
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta; UII Press, 1992).
- W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1984).
- Yayasan Kesehatan Ibnu Sina dan Yayasan Dompot Dhuafa Republika, *Bimbingan Rohani bagi Pasien*, cet. I, (Bandung; Al-Bayan, 1995).
- Zakiah D., *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1982).